

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang diciptakan oleh Allah SWT diharapkan dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari, sebagai manifestasi ibadah kepada Allah SWT, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an sura adz-Dzariat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya tujuan Allah SWT dalam menciptakan semua makhluk tidak lain ialah untuk beribadah kepada-Nya. Untuk dapat beribadah kepada Allah SWT secara baik dan benar serta sesuai dengan syariat yang telah ditentukan oleh agama maka kita harus terlebih dahulu belajar atau menuntut ilmu.

Karena begitu pentingnya pendidikan, maka Rasulullah SAW, mewajibkan bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu sebagaimana sabda nabi yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Dengan beberapa pemaparan dari beberapa ayat dan hadits di atas, jelaslah sudah bahwasanya pendidikan itu sangatlah penting dan utama bagi setiap muslim sehingga Rasulullah SAW, sendiripun mewajibkannya.

Hal ini juga selaras dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Selain dari itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru menjelaskan bahwa “Guru harus memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak yang mulia.”² Jadi pada intinya tugas seorang guru itu bukan saja mengajar atau mendidik melainkan ada tugas lain yaitu meningkatkan akhlak yang mulia kepada setiap anak didiknya.

Karena seorang guru dituntut untuk dapat meningkatkan akhlak yang mulia kepada setiap anak didiknya, maka diperlukanlah sebuah upaya yang dilakukan oleh guru guna mewujudkan amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru.

Jadi pada dasarnya tugas seorang guru bukanlah hanya sekedar mengajar melainkan juga harus dapat meningkatkan akhlak yang mulia kepada para peserta didiknya. Karena nilai-nilai akhlak ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari,

¹ Depertemen Pendidikan Nasional Undang-Undang RI no.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Fokus Media, 2003, h. 6

² Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, BAB III Pasal 7 ayat 1 huruf b

maka Allah SWT, mengutus Rasulullah SAW untuk menyempurnakan akhlak setiap manusia. Hal ini terdapat dalam Al-qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat di atas menjelaskan bahwa diutusnya nabi Muhammad SAW ialah untuk menjadi tauladan bagi semua umatnya. Karena di dalam diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang harus kita ikuti dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu berupa akhlak yang mulia.

Pendidikan Islam khususnya pendidikan yang menyangkut tentang keyakinan dan budi pekerti (akhlak) sangat penting dalam kehidupan setiap anak. Seperti yang dikemukakan oleh Arifin, sebagai berikut: "Untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT disamping memiliki pengetahuan dan ketrampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri, bermasyarakat, serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam"³

Adapun tujuan dari pendidikan Islam menurut Imam Ghazali adalah pembentukan manusia yang paripurna baik di dunia dan akhirat, manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Fadilah ini

³ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) h.15

selanjutnya dapat membawanya dekat kepada Allah dan akhirnya dapat membahagiakan hidupnya baik didunia maupun diakhirat.⁴

Berdasarkan kutipan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat penting didalam pengembangan kepribadian anak, baik secara individu maupun secara sosial.

Melihat realita yang ada pada zaman sekarang, di mana akhlak manusia saat ini sangatlah rendah khususnya dikalangan para pelajar. Hal ini, dapat dilihat dari maraknya berbagai kasus yang melibatkan para pelajar. Seperti tawuran, mengkonsumsi minuman yang terlarang, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan banyak hal lainnya yang menggambarkan bahwa pelajar pada saat ini tidak memiliki akhlak yang mulia.

Apabila hal-hal seperti ini dibiarkan terus menerus tanpa adanya upaya sadar yang dilakukan dari pihak sekolah untuk mengatasi hal ini, maka kenakalan seperti ini akan terus berlanjut kedepannya, bahkan bisa berdampak buruk bagi pelakunya.

Sebagai mana kita ketahui bahwasanya sekolah sebagai tempat pendidikan yang formal, yang di dalamnya terdapat proses pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang dapat berguna dan bermanfaat untuk lingkungannya, baik itu dengan melalui ilmu pengetahuan, sikap, dan tauladan yang baik yang diberikan oleh guru kepada siswanya dengan maksud agar para siswanya dapat menyesuaikan dirinya dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya dan terhindar

⁴ Djamaluddin dan Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Setia, 1997) h. 15

dari segala macam bentuk kenakalan yang kerap terjadi dilingkungan tempat tinggalnya.

Apabila kita melihat kenyataan yang ada, penulis disini berkeinginan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh para guru khususnya disini guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswa guna mengatasi kemerosotan moral ini.

Adapun alasan penulis memilih Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru untuk menjadi tempat penelitian, hal ini dikarenakan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di kota Banjarbaru. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, di SMAN 2 Banjarbaru ini juga menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Mulai dari membaca Al-Qur'an setiap pagi hari sebelum memulai proses pembelajaran, penerapan sholat dzuhur berjemaah setiap harinya, serta mewajibkan semua siswinya yang beragama Islam untuk menutup auratnya seperti menggunakan rok yang panjang dan memakai kerudung. Selain itu, di SMAN 2 Banjarbaru juga sangat memperhatikan akhlak para siswanya dengan memberikan hukuman apabila melanggar aturan yang ada, wajib menghormati orang yang lebih tua, dan juga wajib untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih.

Berdasarkan pemaparan di atas, membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana proses dan problematika yang dihadapi oleh para guru khususnya di sini guru Pendidikan Agama Islam dalam proses penanaman nilai-nilai

akhlak terpuji kepada semua siswanya dengan mengangkat judul “**Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Kepada Siswa Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru**”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis disini mencoba memnerikan beberapa interpretasi terhadap judul diatas, sebagai berikut

1. Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.⁵ Jadi upaya yang penulis maksud disini ialah usaha sekolah atau para guru khususnya guru pendidikan agama islam dalam memecahkan permasalahan ini agar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru memiliki akhlak yang mulia.
2. Penanaman adalah proses, perbuatan, dan cara menanamkan selain itu penanaman juga berarti suatu tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶ Penanaman yang penulis maksud ialah suatu upaya kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memahamkan peserta didiknya akan

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h 1250

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h 117

pentingnya penerapan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, baik itu melalui pembelajaran yang berlangsung dikelas ataupun ketika sedang berada diluar kelas. Adapun kegiatan yang telah ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru untuk mengatasi masalah ini ialah dengan cara membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai, sholat dzuhur berjamaah secara bergantian, sholat jum'at bersama disekolah, adanya kantin jujur, cctv disetiap sudut pojok sekolah, tempat sampah dimana-mana, adanya taman bunga, dan lain sebagainya.

3. Nilai ialah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai yang penulis maksud disini ialah sifat yang terdapat pada diri setiap individu, yang mana sifat tersebut dapat berguna atau bermanfaat bagi individu itu sendiri ataupun untuk orang lain yang ada disekitarnya, baik itu dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun nilai-nilai yang coba diterapkan di SMAN 2 Banjarbaru ini yaitu nilai keagamaan maksudnya dapat mengamalkan segala ajaran agama islam sesuai dengan aturan yang ada, nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai menghormati orang lain, dan nilai-nilai tentang peduli terhadap lingkungan sekitar seperti membuang sampah pada tempatnya.
4. Akhlak terpuji (*akhlaqul karimah*) ialah segala tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT.⁷ Jadi akhlak terpuji merupakan tingkah laku seseorang yang mencerminkan

⁷ Rasyid Abdullah, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Husaini, 1989), h 73

keimanannya kepada sang pencipta. Adapun akhlak yang penulis maksud disini meliputi akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama makhluk, dan akhlak terhadap lingkungan sekitar.

5. Lingkungan sekolah adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis, melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Jadi lingkungan adalah “segala sesuatu yang berada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap karakter atau sifat-sifat seseorang secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut pendapat lain lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lingkungan pendidikan formal yang member pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian adalah

1. Bagaimana upaya guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswa dilingkungan sekolah SMAN 2 Banjarbaru?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak terpuji pada siswa dilingkungan sekolah SMAN 2 Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah untuk mengetahui

1. Mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada para siswanya dilingkungan sekolah SMAN 2 Banjarbaru
2. Mengetahui problematika yang ada di SMAN 2 Banjarbaru yang menjadi penghambat terjadinya proses penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada para siswa dilingkungan SMAN 2 Banjarbaru.

E. Alasan Memilih Judul

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti hal tersebut ialah ,

1. Karena Akhlak terpuji merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap manusia, baik yang beragama islam ataupun tidak. Dengan memiliki akhlak yang terpuji maka seseorang dapat menyesuaikan tingkah lakunya dimanapun ia berada, baik itu dilingkungan keluarga, sekolah, ataupun dimasyarakat. Sehingga dengan begitu seseorang akan senantiasa melakukan kebaikan kapanpun dan dimanapun ia berada.
2. Penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada para siswa sangatlah diharuskan untuk dilakukan oleh setiap lembaga kependidikan baik yang

bersifat formal maupun nonformal. Hal ini dikarenakan agar para siswa dapat memiliki perilaku, budi pekerti, tingkah laku, dan tata karma yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam ataupun nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat pada umumnya. Sehingga apabila akhlak terpuji ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka kenakalan kenakalan yang kerap dilakukan para remaja saat ini tidak akan terjadi pada mereka yang senantiasa menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupannya sehari-hari.

F. Signifikasi Penelitian

Dari pemaparan yang telah panjang lebar dibahas, penulis disini berharap agar penelitian dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini

1. Sebagai sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak UIN Antasari Banjarmasin khususnya kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Sebagai sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak sekolah (SMAN 2 Banjarbaru) dan dapat bermanfaat bagi para pembaca.
3. Bagi penulis pribadi, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman.
4. Sebagai tambahan khazanah pustaka di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

1. Untuk memudahkan peneliti dalam hal penyusunan skripsi, peneliti menemukan beberapa judul skripsi terdahulu, seperti: Skripsi yang disusun oleh Muhammad Mustofa yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa Kelas Vii Mtsn Mulawarman Banjarmasin (Upaya Guru Akidah Akhlak Membina Akhlak Siswa). Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTS Mulawarman Banjarmasin dan juga membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTSN Mulawarman Banjarmasin.

2. Skripsi yang disusun oleh Helma Safitri dengan judul “Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smpn 3 Banjarmasin”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana cara para dewan guru dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMPN 3 Banjarmasin, dan juga faktor yang mempengaruhi peranan guru dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMPN 3 Banjarmasin.

Dari beberapa skripsi di atas, yang membedakan skripsi terdahulu dengan skripsi yang coba penulis lakukan di sini ialah bahwa penulis di sini mencoba untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam yang ada di SMAN 2 Banjarbaru dalam rangka melakukan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada para siswanya, serta problematika atau hambatan apa saja yang dialami oleh para guru pendidikan agama Islam tersebut dalam melakukan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswanya.

H. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis sajikan gambaran sementara yang akan menggambarkan apa saja yang akan dibahas dan disajikan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini penulis menyajikan tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, penegasan judul, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini penulis menyajikan tentang pengertian upaya pendidikan guru pendidikan agama Islam, pengertian penanaman, pengertian nilai-nilai akhlak terpuji, dan pengertian lingkungan sekolah

BAB III METODE PENELITIAN berisikan jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek dalam penelitian, sumber data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V PENUTUP berisikan kesimpulan dan saran-saran.